

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Komunikasi merupakan hal penting yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam berkomunikasi tentunya tidak lepas dari penggunaan bahasa, baik bahasa verbal maupun non verbal. Bahasa adalah sarana komunikasi yang dapat digunakan secara efektif dari penutur untuk menyampaikan ide, maksud, pesan, perasaan dan pendapat pada mitra tuturnya. Faktor latar belakang sosial, budaya, hubungan mengenai usia dan gender merupakan beberapa hal yang berpengaruh dalam berkomunikasi menggunakan bahasa. Bahasa merupakan sarana komunikasi yang sering kali berkaitan dengan konteks yang mencakup berbagai aspek, termasuk dari apa yang sedang dibicarakan, siapa yang berbicara dan siapa yang mendengarkan, kapan komunikasi itu terjadi, dan di mana komunikasi tersebut berlangsung. Pemahaman konteks ini memungkinkan penutur untuk menggambarkan pesan mereka dengan cara yang sesuai dan relevan. Hal tersebut memungkinkan penutur untuk menyampaikan pesan dengan lebih tepat dan jelas kepada mitra tuturnya, untuk menghindari potensi kekeliruan, dan memastikan pesan mencakup semua informasi yang diperlukan agar komunikasi berjalan dengan lancar.

Ketika bahasa dan konteks digunakan secara bersamaan, maka akan menjadikannya pragmatik karena pragmatik mengkaji bagaimana konteks situasional memengaruhi makna yang dihasilkan oleh ujaran. Pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bagaimana konteks memengaruhi makna dalam komunikasi, yang mencakup berbagai faktor seperti situasi percakapan, hubungan antar penutur, dan implikasi yang mungkin tidak tersurat dalam kata-kata itu sendiri. Leech (2016) mendefinisikan pragmatik sebagai studi tentang makna yang

dikomunikasikan oleh penutur melalui tuturannya, dalam kaitannya dengan konteks di mana tuturan itu diucapkan dan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh penutur (Leech, 2016). Dengan kata lain, Leech menekankan bahwa pragmatik tidak hanya membahas mengenai makna dari kata-kata dan kalimat, namun juga mengenai bagaimana makna tersebut diubah dan diinterpretasikan dalam konteks tertentu, dan bagaimana penutur menggunakan bahasa untuk mencapai tujuan tertentu.

Salah satu aspek yang mempengaruhi penggunaan bahasa dengan konteks dalam pragmatik adalah kata ganti tunjuk atau *demonstrative pronoun*. Kata ganti tunjuk dalam bahasa Jepang disebut dengan *shijishi* (指示詞). *Shijishi* pada dasarnya digunakan dalam dua cara, yaitu *genba shiji* (現場指示) dan *bunmyaku shiji* (文脈指示). *Genba shiji* digunakan di lokasi pembicaraan, sedangkan *bunmyaku shiji* digunakan untuk menunjukkan hal-hal yang disebutkan dalam pembicaraan (Iori et al., 2000). *Bunmyaku shiji* merupakan kata ganti tunjuk yang sangat bergantung pada konteks, sehingga bisa disebut juga sebagai kata penunjuk kontekstual atau demonstratif kontekstual. Penggunaan *genba shiji* dan *bunmyaku shiji* terdiri dari tiga kata dasar, yaitu *こー* (*ko-*), *そー* (*so-*), *あー* (*a-*), yang kemudian disambung dengan akhiran sesuai dengan apa yang sedang dibicarakan. Rangkaian *ko-* digunakan ketika berada dekat dengan penutur, rangkaian *so-* digunakan ketika dekat dengan mitra tutur, rangkaian *a-* digunakan ketika jauh baik dari penutur maupun mitra tutur (Tanaka, 2008). Berikut contoh penggunaan *genba shiji*.

- A: これは何ですか。  
B: テープです。  
A: 何のテープですか。  
B: 英語のテープです。  
A: そうですか。

(Minna no Nihongo I, halaman 19)

- A: Apa ini?  
B: Kaset rekaman.  
A: Kaset tentang apa?  
B: Kaset rekaman bahasa Inggris.  
A: Oh begitu.

Dari contoh di atas, A menggunakan *これ* yang merujuk pada *テープ* yang disebutkan oleh B. Kata *テープ* yang dirujuk keberadaannya masih berada dalam jangkauan baik dari penutur maupun mitra tutur, sehingga menjadikannya kalimat *genba shiji*. Berbeda dengan *genba shiji* yang digunakan untuk merujuk pada suatu hal seperti benda yang terdapat di lokasi pembicaraan yang sudah disebutkan dalam contoh di atas, *bunmyaku shiji* digunakan untuk merujuk pada suatu hal atau konteks yang terdapat dalam pembicaraan. Berikut contoh *bunmyaku shiji*.

この前お貸ししたあれですけど、いつごろ返していただけますか。

Saya meminjamkan itu kepada kamu beberapa hari lalu, kapan kamu bisa mengembalikannya?

Chuu-Joukyuu O Oshieru Hito No. Tame No. Nihon Bunpou Handobukku,  
halaman 6 (Iori et al., 2001).

Penggunaan *あれ* merujuk pada suatu benda yang dipinjamkan oleh penutur. Kata *あれ* merujuk pada konteks yang disebutkan dalam pembicaraan, yang mana hanya penutur dan mitra tuturnya yang dapat memahami, menjadikannya kalimat *bunmyaku shiji*. Dari contoh di atas, penggunaan *bunmyaku shiji* bergantung pada konteks agar dapat dipahami. Tidak seperti *genba shiji* yang langsung merujuk pada hal atau objek yang disebutkan dalam lokasi pembicaraan. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut penggunaan kata ganti kontekstual atau *bunmyaku shiji* dalam analisis pragmatik karena erat kaitannya dengan konteks. Salah satu karya sastra yang menggunakan konteks adalah novel.

Novel merupakan karya sastra panjang yang menggambarkan sebuah cerita kompleks dengan berbagai karakter yang masing-masing memiliki dimensi dan perkembangan yang mengikuti alur dari novel tersebut sesuai dengan apa yang diciptakan oleh penulis dari novel itu sendiri. Dalam sebuah novel, bahasa yang digunakan oleh penulis penuh dengan kreativitas untuk menciptakan dunia yang hidup dan karakter yang

tampak nyata. Penggunaan bahasa yang terampil dalam novel tidak hanya berperan sebagai sarana untuk mengungkapkan cerita, namun juga sebagai sarana untuk menggambarkan emosi, konflik, dan makna mendalam, membuat pembaca terlibat secara emosional dalam pengalaman membaca. Penelitian ini berfokus pada penggunaan *bunmyaku shiji* dalam analisis pragmatik yang terdapat pada novel *Namiya Zakkaten no Kiseki* (Keajaiban Toko Kelontong Namiya) karya Keigo Higashino, yang dirilis pada tahun 2012.

Keigo Higashino merupakan salah satu penulis populer dari Jepang dengan kebanyakan bertema horor dan misteri. Namun, berbeda dengan karya-karya sebelumnya, novel *Namiya Zakkaten no Kiseki* ini memiliki tema fantasi. Berkat kepopulerannya yang berhasil menjual hingga ke berbagai negara, novel ini pun dijadikan sebagai film pada tahun 2017. Selain itu, novel ini pun sudah pernah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul “Keajaiban Toko Kelontong Namiya” yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh penerbit Gramedia, sehingga mempermudah penulis untuk menganalisis *bunmyaku shiji* yang terdapat dalam novel tersebut. Novel *Namiya Zakkaten no Kiseki* ini bercerita mengenai tiga pemuda berandalan yang hendak lari dari pencarian polisi setelah mereka bertiga melakukan aksi perampokan pada saat malam hari, karena kelelahan, mereka pun memutuskan untuk beristirahat sejenak pada sebuah toko kelontong tua, dan berencana pergi di keesokan harinya. Namun, kejanggalan pun mulai mereka dapati ketika mereka mendapatkan surat misterius dengan penggunaan bahasa yang terbilang lampau untuk digunakan pada zaman sekarang. Penggunaan bahasa Jepang dengan lintas waktu cukup jauh, yang mana terdapat perbedaan gaya bahasa Jepang pada masa lampau dan masa sekarang yang dikemas dengan ciri khas dari penulis, yang mencerminkan latar belakang sosial, budaya, dan konteks situasional dari masing-masing karakter membuat peneliti ingin meneliti novel *Namiya*

*Zakkaten no Kiseki*. Berikut salah satu contoh penggunaan *bunmyaku shiji* yang terdapat dalam *Namiya Zakkaten no Kiseki*.

「もういいよ」敦也は手を振った。「翔太、その廃屋ってのは近いのか」翔太、首をねじった。「急いで歩けば二十分ってところかな」「よし、じゃあ、行ってみよう。案内してくれ」

(*Namiya Zakkaten no Kiseki*, halaman 6)

“Sudahlah”. Atsuya mengibaskan tangannya. “Shouta, apakah rumah terbengkalai itu ada di dekat sini?”. Shouta menolehkan lehernya. “Kalau kita jalan cepat, mungkin sekitar dua puluh menit.” “Oke, kalau begitu ayo pergi. Tunjukkan jalannya.”

Dari penggalan cerita tersebut, Atsuya menggunakan kata *その* (itu) yang merujuk pada fungsi *bunmyaku shiji* *そ* yang telah diketahui oleh salah satu dari penutur atau mitra tutur dalam kalimat percakapan yaitu Shouta, dan rumah kosong tersebut baru akan ditemukan ketika berjalan kurang lebih dua puluh menit. Dalam hal ini rumah terbengkalai tersebut merupakan sebuah hal atau konteks yang Shouta pahami, menjadikannya *bunmyaku shiji*.

Dari contoh di atas, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut mengenai penggunaan *bunmyaku shiji*. Dengan ditelaah lebih lanjut, pengetahuan mengenai *bunmyaku shiji* atau kata ganti kontekstual dalam bahasa Jepang akan membantu dalam pembelajaran bahasa Jepang, mengingat dalam bahasa Jepang untuk penggunaan bahasa sangat beragam yang tentunya sesuai dengan situasi, kondisi, dan juga konteksnya. Karena itu peneliti akan meneliti dengan judul Analisis Penggunaan *Bunmyaku Shiji* Dalam Kajian Pragmatik Pada Novel *Namiya Zakkaten no Kiseki* Karya Keigo Higashino.

## B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dan sub fokus penelitian ini yaitu:

### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu menganalisis penggunaan *bunmyaku shiji* dalam analisis pragmatik yang terdapat pada novel *Namiya Zakkaten no Kiseki* karya Keigo Higashino.

### 2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Fungsi *bunmyaku shiji* yang terdapat dalam novel *Namiya Zakkaten no Kiseki* karya Keigo Higashino.
- b. Hubungan antara penggunaan *bunmyaku shiji* dengan konteks pragmatik yang terdapat dalam novel *Namiya Zakkaten no Kiseki* karya Keigo Higashino.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ingin penulis teliti sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi *bunmyaku shiji* yang terdapat dalam *Namiya Zakkaten no Kiseki* karya Keigo Higashino?

2. Bagaimana hubungan antara penggunaan *bunmyaku shiji* dengan konteks pragmatik yang terdapat dalam novel *Namiya Zakkaten no Kiseki* karya Keigo Higashino?

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan penggunaan *bunmyaku shiji* dengan teori pragmatik.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penggunaan *bunmyaku shiji* terhadap pembelajaran bahasa Jepang, terutama bagi peneliti yang ingin meneliti dalam lingkup karya sastra novel.

